

Pengembangan Bisnis UMKM Cocinero Melalui Penerapan *Knowledge Management* dan Budaya Disiplin Dalam Model Inukshuk

Elysa Tiffany^{1)*}, Lidya Chandra Wulan Yulyanti²⁾, Vincent^{3,)}, Maya Malinda⁴⁾

Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Maranatha

*1952007@eco.maranatha.edu

Abstraksi

Tim peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bisnis UMKM Cocinero melalui Penerapan *Knowledge management* dan Budaya Disiplin dalam Model Inukshuk”. Dengan melihat kondisi yang semakin kompetitif sehingga pengembangan bisnis menjadi sulit dilakukan. Oleh karena itu, UMKM Cocinero dalam pengembangan bisnisnya mengimplementasikan *Knowledge management* dan budaya disiplin dalam sebuah model Inukshuk. Tujuan penelitian agar mengetahui dan memperdalam bahwa unsur *Knowledge management* dan budaya disiplin dapat membantu pengembangan bisnis untuk menjadi unggul dalam bisnis ialah bagaimana bisnis kita mampu mengelola dan *mengupdate* informasi dan diikuti dengan tindakan disiplin yang di ambil. Dengan demikian, maka UMKM Cocinero dapat menjadi bisnis kuliner yang lebih unggul dibanding yang lainnya.

Kata Kunci : UMKM, Pengembangan Bisnis, *Knowledge management*, Budaya Disiplin

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat pengembangan bisnis menjadi lebih kompleks dan lebih agresif. Dalam pengembangan bisnis tidak lagi hanya mengandalkan sumber daya 6M yaitu *man, money, material, method, machine, dan market* tetapi kini lebih mengandalkan sumber daya informasi dan pengetahuan sebagai daya saing di dalam bisnis masa kini (Wulantika, 2012). Pengetahuan adalah sebuah komponen yang penting bagi UMKM dimana dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh dalam UMKM maka dapat membuat UMKM semakin berkembang.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk *memanage* informasi dan ilmu pengetahuan dengan baik. Menurut Wati, Nurliana, Fajrin, Rahmadini, & Radianto (2018), *Knowledge management* merupakan proses di dalam perusahaan atau UMKM dimana terdapat proses identifikasi dan mencatat setiap informasi dan pengetahuan di dalam perusahaan atau UMKM yang dapat membantu dalam pekerjaan UMKM dan dapat menjadi komponen penting dalam pengembangan bisnis. Manajemen pengetahuan sangat penting bagi keberlangsungan suatu bisnis karena dengan manajemen pengetahuan maka mampu menciptakan efisiensi pada proses produksi jasa atau produk selain itu juga mampu meningkatkan inovasi produk kita dan juga tentunya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawannya (Pakar Kinerja Sumber Daya Manusia, 2022). Namun pada pelaksanaannya di dalam UMKM Manajemen pengetahuan seringkali tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan berbagai faktor penyebab. Salah satunya ialah minimnya kepercayaan para pemilik kepada para karyawannya (Astuti, 2013).

Salah satu UMKM yang mengalami kendala tersebut ialah UMKM Cocinero. UMKM Cocinero merupakan UMKM yang berdiri pada tahun 2019 yang berfokus pada produk kue kering dan kue basah. Pemilik cenderung tidak percaya kepada para

karyawannya karena mereka ditakutkan dapat membocorkan informasi bisnis kepada para kompetitor dan juga ditakutkan para karyawan meninggalkan UMKM karena mendapatkan informasi dan pengetahuan untuk memulai bisnis baru. oleh karena diperlukan budaya disiplin dalam UMKM untuk mengatur keberlangsungan Knowledge management. Menurut Hasibuan 2002 Budaya disiplin merupakan perilaku yang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan namun apabila menyimpang maka orang tersebut bersedia menerima konsekuensi. Dengan adanya budaya disiplin maka diharapkan UMKM seperti Cocinero dapat menerapkan *knowledge management* dengan baik tanpa perlu mengkhawatirkan terkait kebocoran informasi oleh karyawannya.

KAJIAN LITERATUR

A. *Knowledge management*

Knowledge management menurut Octaria (2019) memiliki arti suatu rangkaian sistem atau strategi dimana berperan sebagai fasilitas dalam proses manajemen pengetahuan. *Knowledge management* dibagi dalam 2 bagian, yakni *Tacit knowledge* dan *Explicit Knowledge* (Wulantika, 2012).

- *Tacit Knowledge* memiliki arti pengetahuan yang berisi pengalaman dan skill yang dimiliki seseorang yang tertanam dalam memori otak dan tidak seorang pun yang dapat mengerti pengetahuannya kecuali membagikannya dengan mendokumentasikannya.
- *Explicit Knowledge* adalah pengetahuan yang telah diterapkan, diberikan, dan didokumentasikan sehingga pengetahuannya dapat dipelajari.

B. Model SECI

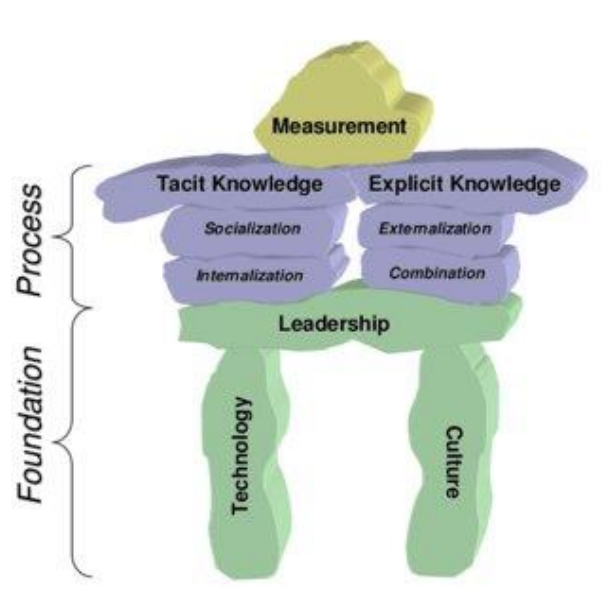
Dikutip dari Octaria (2019), model SECI dalam *Knowledge management* digunakan menjadi landasan penyaluran pengetahuan. Model SECI meliputi *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization* (Wulantika, 2012).

- *Socialization* adalah penyaluran pengetahuan melalui interaksi yaitu dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*.
- *Externalization* adalah penyaluran pengetahuan dari interaksi menjadi *explicit knowledge* berupa tulisan mengenai pengetahuan.
- *Combination* adalah penyaluran pengetahuan dari interaksi menjadi *explicit knowledge* berupa tulisan mengenai pengetahuan.
- *Internalization* adalah penyaluran pengetahuan dari interaksi menjadi *explicit knowledge* berupa tulisan mengenai pengetahuan.

C. Model Inukshuk

Model SECI yang disempurnakan dengan penambahan *Leadership*, *Culture*, dan *Technology* (Wulantika, 2012).

- *Leadership* adalah suatu sifat kepemimpinan yang melekat pada seseorang dengan mempertimbangkan kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. (Sumijo, 1999).
- *Culture* atau budaya menurut Soekmono (1990) yaitu suatu tindakan manusia yang menghasilkan suatu pemikiran untuk di masa depannya.
- Menurut Miarso (2004), pengertian *technology* adalah nilai tambah yang didapat dari suatu proses yang dapat menghasilkan suatu produk. Teknologi juga dapat berarti suatu sistem yang mengandung sistem integral.



Gambar 1. Inukshuk Knowledge Management Model
Sumber: Research Gate

D. Budaya Disiplin

Menurut Collins & Collins (2001), budaya disiplin dibentuk dengan orang-orang yang konsisten dengan prinsip landak, dimana landak memiliki karakter meringkuk seperti bola untuk melindungi diri sendiri dari ancaman. Manajer dapat memperkuat budaya disiplin dengan melakukan lima hal sebagai berikut:

- Menentukan kerangka kerja yang berisi kebebasan bertanggung jawab. Fungsinya mengelola sistem bersama dengan tim sehingga manajemen waktu lebih terarah.
- Merekrut orang yang tepat. Artinya orang tersebut harus memiliki tanggung jawab dan tindakan disiplin.
- Membangun budaya yang kuat. Dengan hal tersebut budaya dapat mendukung organisasi menjadi lebih fokus dengan prinsip landak dan menghindari kediktatoran.
- Fokus dalam konsep landak. Menghindari ikut campur dengan urusan perusahaan lain dan lebih mementingkan perkembangan pada perusahaan sendiri.

- Memilah hal yang harus dihindari. Memfokuskan kepada proyek yang lebih dijadikan prioritas perusahaan dengan menerapkan konsep landak, yaitu dimana fungsinya melindungi dan mengembangkan perusahaan sendiri tanpa ikut campur tangan perusahaan lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif untuk menjelaskan pengembangan bisnis UMKM Cocinero melalui penerapan *Knowledge management* dan budaya disiplin dalam model Inukshuk. Menurut Sugiyono (2005) studi deskriptif adalah metode yang dapat membantu dalam menganalisis, memberikan penjelasan, dan simpulan dengan cakupan yang lebih luas. Berdasarkan pernyataan J & McNaughton (2002) dalam Aulawi, Govindaraju, Suryadi, & Sudirman (2009), *knowledge management* merupakan proses mengarahkan pengetahuan dalam bentuk *sharing* serta meyakinkan bahwa pengetahuan tersebut benar diimplementasikan dalam organisasi, artinya *knowledge management* menyatakan dengan mengelola *knowledge* serta *skill* dapat membantu para karyawan dalam berkontribusi terhadap pekerjaannya dalam organisasi. Selain itu James (2004) dalam Kusumadmo (2013) mengungkapkan sebagai proses menciptakan, mengumpulkan serta mengkonversikan *knowledge* yang dimiliki pribadi menjadi *knowledge* yang dimiliki organisasi (mengkonversikan melalui *knowledge* yang dibagikan dalam bentuk *sharing*). Menurut Hasibuan (2002), budaya disiplin merupakan perilaku yang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan namun apabila menyimpang maka orang tersebut bersedia menerima konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Knowledge management* dalam UMKM Cocinero dinilai tidak dapat berjalan dengan baik karena para pemilik atau manajer UMKM Cocinero menilai usaha pembagian pengetahuan dan informasi justru membahayakan bisnis UMKM sendiri karena ditakutkan dapat membocorkan informasi dan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan *knowledge management* dan budaya disiplin yang diterapkan dalam pengembangan bisnis Cocinero melalui model bisnis Inukshuk.

Model Inukshuk memiliki 5 bagian :

1. *Tacit Knowledge* adalah pengetahuan ada dalam diri seseorang sesuai dengan pemahaman serta *experience* yang telah dirasakan. Artinya pengetahuan tersebut sulit untuk diungkapkan / dibagikan dan dimengerti secara jelas oleh orang lain karena pengetahuan berisi pemahaman pribadi. Jika dikaitkan dalam bisnis Cocinero misalnya salah satu karyawan Cocinero yang cukup lama bekerja di cocinero memiliki pengetahuan mengenai teknik pembuatan kue kering nastar terutama cara dalam menguleni adonan kue lain hal dengan para pekerja baru yang cenderung tidak memiliki pengalaman tidak dapat menguleni kue dengan baik sehingga bentuk kue nastar menjadi kurang bulat dan tidak proporsional. Dengan kata lain pengetahuan tersebut hanya diketahui oleh salah satu karyawan Cocinero yang bekerja cukup lama dan berpengalaman dan hanya menjadi pengetahuan bagi dirinya sendiri, tidak dapat dibagikan karena pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan pemahaman pribadinya). Hal

tersebut akan menjadi kendala bagi Cocinero jika karyawan yang memiliki pengetahuan tersebut keluar dan digantikan oleh karyawan baru yang tidak memiliki pengetahuan seperti karyawan yang lama, ini menjadi *challenge* bagi Cocinero untuk mengubah *Tacit Knowledge* menjadi *Explicit Knowledge* agar karyawan baru menggantikan karyawan lama bisa memiliki pengetahuan yang lebih baik dengan cara pembentukan pengetahuan melalui *Socialization*, *Externalization*, *Combination*, dan *Internalization*.

- *Socialization* : Membagikan *knowledge* yang dimiliki secara pribadi ke pribadi lainnya, ini dapat dilakukan dengan bentuk diskusi antar pihak yang terlibat seperti karyawan. Penerapannya di dalam Cocinero dimana manajer cocinero mengadakan diskusi mengenai penggunaan alat-alat masak dan prosedur dalam memasak di dalam dapur cocinero.
 - *Externalization* : Membagikan *knowledge* yang dimiliki secara pribadi ke pribadi lainnya dengan menggunakan media sebagai alat bantu. Jika contoh seperti tadi, karyawan memiliki pengalaman dan pengetahuan tersebut dapat membagikan pengalaman dan pengetahuannya dengan membuat catatan atau membuat demo masak yang berisi petunjuk-petunjuk dalam pembuatan kue secara baik sehingga karyawan yang baru dapat mendapatkan pengetahuan dalam membuat kue.
 - *Combination* : Mengumpulkan *explicit knowledge* dalam alat bantu yang lebih terstruktur (meliputi *additional new knowledge*). Dalam pengimplementasiannya di UMKM Cocinero bentuk catatan petunjuk pembuatan kue kemudian ditransformasikan lebih terstruktur dalam media buku maupun dalam bentuk video
 - *Internalization* : Membagikan *knowledge* dari *explicit* ke *tacit*. Manajer Cocinero membagikan hasil *explicit knowledge* yang sudah ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dalam bentuk buku dan video kepada karyawannya. Para karyawan diberikan sebuah akses untuk mengunjungi dan menonton video demo masak kue kering dan kue basah cocinero.
2. *Explicit Knowledge* yaitu *knowledge* yang telah di *record*, diajarkan sehingga mudah dimengerti oleh pihak lain. Cara yang dilakukan cocinero salah satunya seperti pembuatan kue kering dan kue basah melalui video demo masak dan buku resep. Cocinero berupaya untuk mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* dengan tujuan agar setiap pihak terlibat seperti karyawan dapat memberikan kinerja yang unggul.
 3. *Leadership*, dalam aspek hal ini Manajer Cocinero memberi motivasi kepada para karyawannya untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan kue kering dan basah. Contohnya ialah Manajer Cocinero terus mengingatkan kepada para pekerja lama untuk mengajari pekerja baru sehingga mereka bisa terampil dalam membuat kue kering dan kue basah.
 4. *Culture*, budaya organisasi meliputi kepercayaan inti, *value*, norma serta *habits* yang membentuk perilaku dalam diri anggota organisasi. Salah satu budaya organisasi yang ditekankan dalam Cocinero ialah budaya disiplin dan berbagi. Manajer Cocinero menerapkan peraturan kepada karyawannya untuk saling berbagi dan menjaga kerahasiaan informasi dan pengetahuan dalam pembuatan kue kering dan kue basah Cocinero.

Manajer menetapkan peraturan dimana para karyawan hanya bisa mengakses video dan materi pembuatan kue di dalam dapur produksi serta tidak diizinkan untuk men-*share* pada pihak lain sesuai dengan kontrak kerja apabila materi tersebut disebarluaskan maka para karyawan tersebut dikenakan sanksi atau denda.

5. *Technology*, Cocinero memanfaatkan teknologi dalam pembuatan video demo masak kemudian video tersebut dibagikan melalui *google drive* (jadi yang bisa mengakses video ialah orang yang memiliki akses saja)

KESIMPULAN

Knowledge management merupakan salah satu aspek yang mendukung dalam pengembangan bisnis UMKM Cocinero dimana *Knowledge management* merupakan proses mengumpulkan dan membagikan informasi dan pengetahuan ke dalam organisasi atau UMKM sehingga dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya seringkali manajer UMKM Cocinero tidak mau melakukan *Knowledge management* karena ditakutkan bocornya informasi atau pengetahuan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan *Knowledge management* dan budaya disiplin yang diimplementasikan dalam suatu model Inukshuk. Berikut komponen dalam model Inukshuk:

1. *Tacit knowledge* adalah *knowledge* dan *experience* yang ada dalam diri seseorang dan sulit untuk membagikannya.
 - *Socialization* : Melakukan diskusi secara terbuka mengenai pembuatan berbagai macam jenis kue (kue kering dan kue basah).
 - *Externalization* : Membuat catatan sebagai petunjuk penggunaan mesin dan pembuatan kue
 - *Combination* : Menyimpan video dan materi pembuatan kue di dalam google drive.
 - *Internalization* : Membagikan dan memberikan akses link google drive materi dan video pembuatan kue.
2. *Explicit Knowledge*, yaitu *knowledge* yang didokumentasikan dan di save dalam suatu file.
3. *Leadership*, memotivasi untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan kue kering dan kue basah satu sama lain.
4. *Culture*, membangun budaya disiplin dan berbagi kepada karyawan melalui peraturan dalam kontrak kerja Cocinero.
5. *Technology*, Penerapan teknologi dalam membagikan materi dan video pembuatan kue kering dan kue basah yaitu melalui *google drive*.

REFERENSI

- Astuti, P. D. (2013). Implementasi Knowledge Management Pada Usaha Kecil Menengah: Perspektif Critical Succes Factor (CSF). *Journal & Proceeding*, 3(1), 8. Diambil kembali dari <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/210>
- Aulawi, H., Govindaraju, R., Suryadi, K., & Sudirman, I. (2009). Hubungan Knowledge sharing Behavior Dan Individual Innovation Capability. *urnal Teknik Industri*, 11(2), 174-187.

- Collins, J., & Collins, J. C. (2001). *Good to Great: Why Some Companies Make the Leap...and Others Don't*. HarperCollins. Diambil kembali dari <https://www.amazon.com/Good-Great-Some-Companies-Others/dp/0066620996>
- Hasibuan. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- J, D., & McNaughton,. (2002). Examining the Link between Knowledge Management Practices and Type of Innovation. *Journal of Intellectual Capital*, 3, 210-220.
- James. (2004). *trategic Management Meets Knowledge Management: a literature review and theoretical frameworks*. 5th Act KM Conference Research Forum Canberra.
- Kusumadmo. (2013). *Manajemen Strategik-Pengetahuan*. Cahaya Atma Pustaka.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Diterbitkan atas kerja sama dengan Pustekkom-Diknas.
- Octaria, O. (2019). Penerapan Knowledge Management System Menggunakan Algoritma Levenshtein. *Jurnal RESTI*, 3(2), 233-242.
- Pakar Kinerja Sumber Daya Manusia. (2022). *Manfaat Knowledge Management atau Manajemen Pengetahuan bagi Bisnis Perusahaan*. Dipetik May 13, 2022, dari Pakar Kinerja Sumber Daya Manusia: <https://pakarkinerja.com/manfaat-knowledge-management-atau-manajemen-pengetahuan-bagi-bisnis-perusahaan/>
- Soekmono, R. (1990). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Kanisius.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumijo, W. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Wati, M. D., Nurliana, E. T., Fajrin, F. Y., Rahmadini, F. H., & Radianto, D. O. (2018). Model Implementasi Knowledge Management Pada Perusahaan PLN. *The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 "Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital"*, 440-452. Diambil kembali dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9976/30.%20Merlin%2C%20Erdhisa%2C%20Fastin%2C%20Friska%20dan%20Denny.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wulantika, L. (2012). Knowledge Management Dalam Meningkatkan Kreasi Dan Inovasi Perusahaan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 10(2), 263-267.